

PROSIDING SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



THE
Character Building
UNIVERSITY



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berdasarkan Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



Standar Organisasi Olahraga Di Sumatera Utara <i>Jonny Siahaan</i>	737
Evaluasi Program Pelatda Hockey Putri Sumut Menuju Pon Jabar Ke Xix Tahun 2016 <i>Solehuddin Al Huda</i>	741
Kontribusi Latihan <i>Horizontal Swing</i> Dan Latihan <i>Hexagon Drill</i> Terhadap Kemampuan Bermain Tenis Meja Pada Siswa Putra <i>Amal Syahril Sihombing</i>	748
Implementasi Manajemen Pusat Pendidikan Dan Latihan Olah Raga Pelajar Provinsi Sumatera Utara <i>Johan Erik Purba</i>	754
Impelementasi Manajemen Wushu Sumatera Utara Tahun 2017 <i>T. Imam Buana</i>	764
Sitem kompetisi <i>Fil Erwin Lubis</i>	771
Pertandingan O2sn <i>Hardiansyah</i>	782
Perhatian Dan Penampilan Gerak <i>Irsan Surya</i>	790
Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia <i>Muhammad Supriadi Siregar</i>	796
Peran Program Latihan Terhadap Kemajuan Olahraga Futsal <i>Aan Deki Prarja Pane, Syamsul Lubis</i>	802
Doping Sebagai Musuh Atlet Dalam Olahraga <i>Akbar Zahriali, Adi Saputra Wijaya</i>	807
Gender Dan Feminisme Dalam Olahraga <i>Sri Astuti, Togi Parulian Tambunan</i>	814
Ras, Etnis Dan Ketidak Toleransi Dalam Olahraga <i>Fauzan Siregar, Joni Tohap Maruli Nababan</i>	820
Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Menuju Olahraga Baik <i>Ilham Dwi Prananta, Roy Marwan</i>	825
Perbedaan Pengaruh Latihan <i>Verticle Hops</i> Dan Latihan <i>Split Squat Jump</i> Terhadap Peningkatan <i>Power</i> Otot Tungkai <i>Lufti Irfan</i>	828



RAS, ETNIS DAN KETIDAK TOLERANSI DALAM OLAHRAGA

Fauzan Siregar, Joni Tohap Maruli Nababan

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abstrak. Olahraga itu sendiri pada hakikatnya adalah bersifat netral, tetapi masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu dan memanfaatkannya untuk tujuan tertentu. Olahraga tidak dapat dipisahkan dengan dunia nyata, lingkungan alam dan lingkungan sosial serta lingkungan geografis. Makna kualitatif olahraga itu mencapai taraf yang lebih tinggi dalam lingkungan sosial budaya yang didorong oleh strata budaya. Dunia nyata itu dapat diikat secara bersama-sama melalui hubungan antarsubyek (individu) dalam ruang dan waktu. Hal tersebut menjadikan setiap individu akan mempunyai peranan dan kedudukan yang sama dalam kegiatan olahraga. Dalam kegiatan olahraga harus dapat memberikan jaminan bagi kemudahan setiap orang untuk berpartisipasi dan mencapai prestasi maksimum, disamping memberikan kesempatan bagi pengembangan bakat di bidang olahraga.

Kata Kunci : *Ras. Etnis. Toleransi. Olahraga.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas pulau-pulau dan suku-suku. Dari sabang sampai Merauke hidup suku-suku yang beranekaragam dengan sifat dan karakteristik yang berbeda pula. Keberagaman ini menjadi suatu anugrah. Beraneka ragamnya suku di Indonesia memungkinkan untuk terjadinya dominasi ras, etnis, atau suku dalam cabang-cabang olahraga, sifat dan karakteristik yang satu sama lain berbeda dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing akan memberikan nuansa persaingan yang begitu ketat. Kategori manusia yang didasarkan atas perbedaan fisik maupun karakteristik berakibat pula pada adanya diskriminasi terhadap kelompok minoritas tertentu yang mendiami suatu negara atau wilayah, sedangkan kelompok mayoritas menjadi lebih berkuasa terhadap kelompok minoritas, partisipasi kaum minoritas dalam olahraga terjadi setelah adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah negara itu sendiri yang dipimpin oleh orang-orang mayoritas yang akan mengakibatkan perbedaan sosial.

Rene Maheu Direktur Jendral UNESCO dalam menyambut lahirnya Deklarasi Olahraga (*Declaration on Sport*) menegaskan, bahwa olahraga merupakan fenomena sosial yang tersebar diseluruh dunia dan telah mengakar dengan generasi muda maupun dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Olahraga telah menjadi tontonan, tirakat dan rekreasi, mata pencaharian dan pendidikan, kesehatan dan kebudayaan.

Pakar sosiologi olahraga Allen Guttman menggambarkan bahwa organisasi olahraga modern saat ini, berdasarkan pengamatannya terhadap perkembangan olahraga sejak zaman Romawi, memiliki tujuh karakteristik yang dominan (Simajuntak, 2002).



1. Olahraga tidak lagi dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat religius atau keagamaan.
2. Olahraga bisa merupakan perwujudan pemerataan sosial di masyarakat. Sebab, tidak ada lagi batasan-batasan yang bisa menghambat partisipasi anggota masyarakat.
3. Di era modern ini, spesialisasi merupakan satu kunci keberhasilan. Jadi, kalau ingin berkarier di olahraga, seorang atlet harus memilih satu cabang yang menjadi fokus pilihannya.
4. Terjadinya rasionalisasi. Dengan makin kompleksnya dunia olahraga, dibutuhkan seperangkat aturan agar organisasi olahraga dan pertandingan berjalan baik.
5. Birokratisasi. Organisasi olahraga tidak lagi berdiri sendiri, melainkan berkaitan satu sama lain, dari tingkat perkumpulan sampai tingkat dunia.
6. Dengan makin majunya teknologi informasi, setiap cabang olahraga modern mencoba melakukan kuantifikasi terhadap jalannya pertandingan. Itu merupakan karakteristik keenam, dan menjadi daya tarik unik olahraga yang membedakannya dari peristiwa kesenian atau budaya lainnya.
7. Pemecahan rekor. Menjadi lebih cepat, lebih kuat, lebih tinggi, dan lebih baik sangat didambakan seorang atlet.

Penelitian Guttman itu memberikan gambaran bahwa olahraga memang bukan semata aktivitas fisik. Olahraga memberikan arti lebih besar bagi individu dan masyarakat. Menariknya lagi, olahraga tidak akan pernah lepas dari perkembangan politik, ekonomi, dan sosial. Setelah era industri dan memasuki era informasi, kala peran media menjadi sangat besar, keterkaitan olahraga dengan dunia bisnis makin tidak terlepas. Olahraga dijadikan bagian taktik perusahaan meraup pangsa pasar dunia. Hal itu juga membawa atlet memandang olahraga sebagai ajang yang bisa memberikan kesejahteraan hidup lebih baik.

PEMBAHASAN

RAS

Pada umumnya ras dibagi menjadi 3, yaitu: mongoloid, kaukasian dan negroid. Namun ada juga sebuah ras yang tidak dapat diklasifikasikan, yaitu ras khusus. Jadi untuk keseluruhannya ras dibagi menjadi 4 golongan. Menurut **A.L. Krober**, Ras dibagi menjadi 4 golongan, yaitu: Adalah ras manusia yang sebagian besar menetap di Asia Utara, Asia Timur, Asia Tenggara, Madagaskar di lepas pantai timur Afrika, Beberapa bagian India Timur Laut, Eropa Utara, Amerika Utara, Amerika Selatan dan Oseania

ETNIS

Asal dalam menentukan etnis menggolongkan dari keadaan yang ada dalam segala situasi sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Pasal 1 Angka 3 Undang-Undang No. 40 tahun 2008) " Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah,



geografis dan hubungan kekerabatan". Lebih lanjut diungkapkan pula bahwa etnis mungkin dipertimbangkan dalam istilah kelompok apapun yang didefinisikan atau disusun oleh asal-usul budaya, agama, nasional atau beberapa kombinasi dari kategori-kategori tersebut (Maguire, et al, 2002:134). Greely dan McCready dalam Maguire, et al (2002:135) berpendapat bahwa kelompok etnis adalah sebuah kolektivitas yang didasarkan pada dugaan asal-usul yang lazim dengan sebuah sifat menarik yang menandai mereka diluar atau yang tetap menanamkan mereka pada keanehan dengan populasi asli dalam kampung pedalaman. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas, maka terdapat dua istilah yaitu etnis dan kelompok etnis. Etnis mengacu pada orang yang didasarkan pada asal-usul sebagai warisan budaya kelompok orang tertentu. Kelompok etnis merupakan suatu kelompok manusia yang memiliki jalan kehidupan dan memiliki sifat serta karakteristik yang menarik.

Pakar sosiologi olahraga Allen Guttman menggambarkan bahwa organisasi olahraga modern saat ini, berdasarkan pengamatannya terhadap perkembangan olahraga sejak zaman Romawi, memiliki tujuh karakteristik yang dominan (Simajuntak, 2002).

1. Olahraga tidak lagi dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat religius atau keagamaan.
2. Olahraga bisa merupakan perwujudan pemerataan sosial di masyarakat. Sebab, tidak ada lagi batasan-batasan yang bisa menghambat partisipasi anggota masyarakat.
3. Di era modern ini, spesialisasi merupakan satu kunci keberhasilan. Jadi, kalau ingin berkarier di olahraga, seorang atlet harus memilih satu cabang yang menjadi fokus pilihannya.
4. Terjadinya rasionalisasi. Dengan makin kompleksnya dunia olahraga, dibutuhkan seperangkat aturan agar organisasi olahraga dan pertandingan berjalan baik.
5. Birokratisasi. Organisasi olahraga tidak lagi berdiri sendiri, melainkan berkaitan satu sama lain, dari tingkat perkumpulan sampai tingkat dunia.
6. Dengan makin majunya teknologi informasi, setiap cabang olahraga modern mencoba melakukan kuantifikasi terhadap jalannya pertandingan. Itu merupakan karakteristik keenam, dan menjadi daya tarik unik olahraga yang membedakannya dari peristiwa kesenian atau budaya lainnya.
7. Pemecahan rekor. Menjadi lebih cepat, lebih kuat, lebih tinggi, dan lebih baik sangat didambakan seorang atlet.

Kaji nilai (aksiologi) merupakan salah satu cabang dari filsafat. Yang dipersoalkan adalah aspek penerapan sesuatu ke dalam praktik yang berkaitan dengan masalah nilai. Nilai merupakan rujukan perilaku, sesuatu yang dianggap "luhur" dan menjadi pedoman hidup manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam bidang keolahragaan, persoalan ini kian relevan untuk dibahas. Kecenderungan sikap dan partisipasi dalam tindakan dari sekelompok warga masyarakat, termasuk induk organisasi olahraga, yang berusaha untuk meningkatkan prestasi, membangkitkan masalah yang kompleks dan



mendalam. Hal itu karena nilai-nilai ideal olahraga makin luntur, di geser oleh nilai baru sebagai konsekuensi dari perubahan sosial.

Tetapi, pada saat ini hak untuk dapat melakukan olahraga belum menjadi hak yang harus diperjuangkan sebagaimana memperjuangkan hak-hak yang lain. Ini setidaknya dapat kita lihat ketika sejumlah lapangan dialihfungsikan menjadi tempat-tempat bisnis. Di berbagai daerah, hal ini terjadi seolah sambung-menyambung tiada henti sehingga lapangan tempat untuk masyarakat melakukan kegiatan olahraga semakin berkurang. Sayangnya, hal ini dibiarkan terus terjadi tanpa ada seseorang atau kelompok masyarakat tampil untuk menggugat kebijakan yang tidak populer tersebut, misalnya dengan melakukan protes atau unjuk rasa terhadap kebijakan pengalihfungsian lapangan tersebut. Padahal dalam kehidupan sehari-hari mereka telah merasakan sulitnya menacari tempat melakukan kegiatan bermain, rekreasi dan olahraga.

Keseluruhan prinsip tersebut harus menjadi “ruh” dalam kebijakan yang menyangkut keolahragaan. Sebagai contoh, pimpinan daerah yang membangun suatu kawasan harus memperhatikan kebutuhan ruang terbuka (*openspace*) yang memungkinkan setiap warga di kawasan tersebut menggunakan dan memanfaatkannya untuk kepentingan olahraga. Realita yang ada dan terjadi pada saat ini pemerintah daerah cenderung untuk membuat *masterplan* pembangunan di daerah tanpa adanya ruang terbuka dan merubah ruang terbuka tersebut menjadi tempat yang orientasinya hanya bisnis semata tanpa mempertimbangkan aspek ruang terbuka yang juga menjadi kebutuhan masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga.

Adanya hak biasanya memunculkan kewajiban, sekalipun itu tidak selalu berbanding lurus. Jika olahraga merupakan hak setiap orang lalu siapa yang wajib memenuhinya? Pertanyaan tersebut memang sulit untuk di jawab. Bisa saja kewajiban tersebut ditujukan kepada pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Tetapi dalam hal ini pemerintah tidak bisa melakukan sendiri tetapi harus bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan:

- a. Pasal 9 (2): Orang tua berkewajiban memberikan dorongan kepada anaknya untuk aktif berpartisipasi dalam olahraga.
- b. Pasal 10 (2): Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan keolahragaan.
- c. Pasal 11 (2): Pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban memberikan pelayanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya kegiatan olahraga bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Bagaimana menyeimbangkan antara hak dan kewajiban? Perlukah ada upaya paksa untuk memenuhi hak berolahraga? Tentu, tidak sepenuhnya demikian. Pendekatan yang lebih konstruktif adalah dengan memandang bahwa tuntutan akan hak merupakan langkah awal menuju pemenuhannya



sekaligus merupakan bentuk pencarian dan pengakuan akan hak tersebut guna memperoleh dukungan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Dari uraian mengenai olahraga dan hak asasi manusia di atas dapat kita tarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Olahraga itu sendiri pada hakikatnya adalah bersifat netral, tetapi masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu dan memanfaatkannya untuk tujuan tertentu.
2. Olahraga tidak dapat dipisahkan dengan dunia nyata, lingkungan alam dan lingkungan sosial serta lingkungan geografis. Makna kualitatif olahraga itu mencapai taraf yang lebih tinggi dalam lingkungan sosial budaya yang didorong oleh strata budaya. Dunia nyata itu dapat diikat secara bersama-sama melalui hubungan antarsubyek (individu) dalam ruang dan waktu. Hal tersebut menjadikan setiap individu akan mempunyai peranan dan kedudukan yang sama dalam kegiatan olahraga.
3. Dalam kegiatan olahraga harus dapat memberikan jaminan bagi kemudahan setiap orang untuk berpartisipasi dan mencapai prestasi maksimum, disamping memberikan kesempatan bagi pengembangan bakat di bidang olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

Paul, Asish dan Gopa Saha Roy. (2015). *Development through Sports and Child Education in Indian Context*. International Journal of Physical Education, Sports and Health 2015; 2(1): 77-79

Coakley, J. (2001). *Sport in Society: Issues and Controversies*. New york: McGraw-Hill.

Laker, Anthony. (2002). *The Sociology of Sport and Physical Education*. USA&Canada; RoutledgeFalmer.

Nopembri, Soni . (tidak diketahui). *Dominasi Karakter Ras Dan Etnis Dalam Pencapaian Prestasi Olahraga*

Peter Craig and Paul Beedie. (2008). *Sport Sociology*. Britain ; Learning Matters Ltd.

<http://wahyufisipuns.blogspot.co.id/2014/02/macam-macam-etnik-suku-bangsa-di-dunia.html>

<http://obatrindu.com/macam-macam-suku-di-indonesia/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_etnik#Bacaan_lanjutan

<http://kadrigunri.blogspot.co.id/2010/12/olahraga-dan-hak-azasi-manusia>